

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA DI MI PERDAMAIAN

Shofia Asfihani

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
shofiaasfihani@gmail.com

Siti Shalihah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
sitishalihah75@gmail.com

Abstract: The selection of learning models is one of the methods used by teachers in the teaching and learning process to achieve learning objectives that are in accordance with the abilities of their students. The purpose of this study was to show how cooperative models can improve the scientific literacy of fifth-grade students in science learning. This type of research is descriptive research that takes a qualitative approach, with research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken language. This study uses a case study method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of cooperative learning models to improve the scientific literacy of fifth-grade students in science subjects at MI Perdamaian can be seen in the teaching and learning process in fifth grade. When the cooperative learning approach is used by teachers in fifth grade, children appear to be able to express their opinions and are enthusiastic about learning, and their scientific literacy skills begin to develop in terms of knowledge, procedures, and scientific attitudes. Teacher quality such as teacher preparation, topic knowledge, and ability are supporting and limiting variables for the application of cooperative learning models to improve the scientific literacy of fifth-grade students in science subjects.

Keywords: Cooperative Model, Implementation, Science Learning, Science Literacy.

Abstrak: Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana model kooperatif dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengambil pendekatan kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan. Penelitian ini mengambil metode studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V pada mata pelajaran sains di MI Perdamaian dapat dilihat pada proses belajar mengajar di kelas V. Ketika pendekatan pembelajaran kooperatif digunakan oleh guru di kelas V, anak-anak tampak mampu mengutarakan pendapat dan bersemangat dalam belajar, serta kemampuan literasi sains mereka mulai berkembang dalam hal pengetahuan, prosedur, dan sikap ilmiah. Kualitas guru seperti persiapan guru, pengetahuan topik, dan kemampuan merupakan variabel pendukung dan pembatas bagi penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V pada mata pelajaran sains.

Kata Kunci: Literasi Sains, Model Kooperatif, Penerapan, Pembelajaran IPA.

Pendahuluan

Belajar juga merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan tertentu. Belajar juga merupakan kegiatan belajar di mana guru dan murid berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Belajar terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di lingkungan belajar. Pendidik membantu siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membangun sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan sukses. Pembelajaran terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di lingkungan belajar. Pendidik menyediakan alat bantu pembelajaran bagi siswa untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan sukses. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa

belajar dengan sukses. Pembelajaran terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di lingkungan belajar. Pendidik menyediakan alat bantu pembelajaran bagi siswa untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang menguntungkan siswa.¹

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk masalah sains. Tentu saja, model pembelajaran harus mampu mengatasi masalah kinerja guru dan siswa. Gaya belajar ini memiliki kemampuan untuk memperkuat kemampuan kooperatif siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik bagi mereka sendiri. Pembentukan kelompok di mana semua siswa bertindak sebagai ahli dalam suatu mata pelajaran sains dan saling menjelaskannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan sains yang disampaikan.²

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang bersemangat dan aktif dalam belajar, guru dapat menggunakan berbagai macam model dan taktik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum dapat sepenuhnya terlaksana karena masih banyak guru di sekolah yang belum menguasai model dan teknik pembelajaran. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga hubungan guru dan siswa menjadi kurang akrab dan siswa cepat bosan dan tidak tertarik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V, kondisi tersebut juga terjadi di MI Perdamaian, yaitu siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurangnya pemahaman terhadap konsep IPA dan kurangnya antusias dalam pembelajaran IPA, salah satunya pada buku tematik tema 8 yaitu materi tentang lingkungan sekitar sahabat. Hal ini mengurangi rasa senang dalam pembelajaran karena siswa kurang tanggap dan sulit menangkap materi yang

¹ Putri, N. K. A. Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar (2017).

² Slavin Robert, E. "Cooperative learning." London: Allymand Bacon (2005).

disampaikan. Oleh karena itu, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang meliputi permainan dan perlombaan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan memberikan rangsangan kepada siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan model kooperatif yang menggabungkan permainan dan kontes yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berfungsi untuk memfokuskan perhatian siswa pada konten yang disampaikan oleh guru dan mendorong mereka untuk menjadi pelajar yang lebih aktif. Pemahaman terhadap topik tetap rendah karena kurangnya keterampilan membaca, serta ketidakmampuan siswa untuk menemukan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Akibatnya, keterampilan literasi sains siswa menjadi terbatas. Meskipun demikian, dengan memperoleh literasi sains, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan masalah lain yang memengaruhi masyarakat modern, yang sangat bergantung pada teknologi dan pengembangan sains. Manfaat mempelajari sains adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang prinsip-prinsip alam yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat memicu minat terhadap status lingkungan alam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian/informan adalah guru dan siswa kelas V di MI Perdamaian, dengan jumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi sasaran utama objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa V pada pembelajaran IPA di MI Perdamaian. Teknik pengumpulan data yang dicakup dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dipilih berlandaskan model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA Kelas 5 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyajikan data secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi selama tiga kali pertemuan di kelas 5. Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 Maret 2023; observasi kedua pada hari Kamis, 16 Maret 2023; dan observasi ketiga pada hari Kamis, 4 April 2023. Guru menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe TGT, kolaborasi siswa akan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.³

Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Perdamaian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 5 MI Perdamaian, guru pertama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi buku tematik kelas 5 tema 8 yang meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Paradigma pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan untuk meningkatkan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA Kelas 5

Model pembelajaran merupakan suatu strategi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik serta materi pembelajaran yg disampaikan dapat diterima baik oleh siswa. Joyce & Weil beropini "Bahwa model pembelajaran artinya suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum baru (rencanan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran pada kelas atau yang lain". Pembelajaran hanyalah sebuah rencana untuk mendidik siswa. Guru membangun sebuah desain atau rencana dengan menentukan pendekatan, taktik, atau model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Siswa diharapkan untuk berubah sebagai hasil dari proses pembelajaran, termasuk pengetahuan, bakat, dan perilaku yang lebih baik. Dengan persiapan yang memadai, para pendidik akan mampu mengidentifikasi dan memilih tahapan pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

³ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian.

Kegiatan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas 5 sebagai pengajar mata pelajaran IPA menghasilkan data yang menunjukkan bahwa model yang digunakan guru telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Pada kegiatan pengamatan, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk membahas fakta-fakta dari buku pokok bahasan. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru membuat model pembelajaran dalam RPP dan memodifikasinya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 menunjukkan bahwa instruktur merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sains sejak dini dengan memilih model yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan pengamatan guru, termasuk penggunaan model pembelajaran kooperatif secara umum dan tipe TGT (*Team Games Tournament*) karena menggunakan permainan dalam kegiatan pembelajaran, model TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dengan melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa memandang status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, dan memasukkan unsur permainan dan penguatan. Kegiatan pembelajaran, seperti permainan yang dirancang untuk pembelajaran kooperatif TGT, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman sambil menanamkan tanggung jawab, kerja sama tim, persaingan yang sehat, dan keterlibatan siswa. Permainan dapat berupa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan siswa yang diperoleh melalui penjelasan guru dan pembelajaran kelompok.

Menurut percakapan peneliti dengan guru kelas 5, ceramah, tanya jawab, dan tugas sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menggunakan model pembelajaran kooperatif; model pembelajaran kooperatif ini dipilih dan diterapkan oleh guru karena pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan atau serangkaian strategi yang secara khusus dirancang untuk mendorong siswa berkolaborasi dan saling membantu dalam suasana kelompok selama proses pembelajaran. Dalam skenario ini, guru memberikan tugas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pengetahuan untuk membantu siswa memecahkan masalah. Model pembelajaran juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 dan berpedoman pada RPP guru dengan materi buku tema kelas 5 mata pelajaran 8, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Dosen mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dengan lantang. Kegiatan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peserta didik dipersilakan untuk bertanya jawab tentang pentingnya memulai setiap kegiatan dengan doa. Selain doa, peserta didik juga diminta untuk menilai kerapian dan kebersihan kelasnya. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan inti, instruktur membahas materi tema 8 tentang lingkungan yang ramah, subtema 1 tentang manusia dan lingkungan, lalu mempersilakan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang isu manusia dan lingkungan. Berdasarkan materi pembelajaran buku, guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang dan memberikan lembar soal kepada masing-masing kelompok. Sebelum memberikan lembar soal, guru membahas topik pelajaran hari itu. Siswa membahas jawaban atas pertanyaan tugas dalam kelompok, kemudian masing-masing kelompok membahas hasil kerja mereka, dan terakhir kelompok tersebut bergiliran membacakan hasil kerja kelompok mereka mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang pengetahuan yang belum dipahami atau dimengerti siswa. Guru mengajukan pertanyaan individual tentang masalah tersebut, tanpa memperbolehkan anggota kelompok untuk saling membantu.

Setelah guru selesai mengajukan pertanyaan kepada siswa, ia memberikan penguatan dan membuat penilaian. Pada kegiatan terakhir, siswa dan instruktur merenungkan apa yang telah mereka pelajari: "Apa yang Anda pelajari dari kegiatan hari ini?" Kemudian, selama pertemuan hari ini, salah satu siswa mengambil inisiatif untuk membahas hasil penelitian mereka. Siswa dan guru membahas hasil pelajaran hari ini. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa dan guru telah menyelesaikan tujuan pembelajaran hari ini. Siswa mendengarkan penjelasan

instruktur tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan sebelum meninggalkan kelas, guru mengarahkan mereka untuk melakukan operasi semut untuk menjaga kelas tetap bersih. Kelas diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anak.

Berdasarkan definisi di atas, instruktur menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan inti yang sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instruktur berpegang pada prinsip RPP, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran saat mengajar. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang alur pembelajaran serta kemampuan yang akan diperoleh sebagai hasil keterlibatan mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk saling membantu dan menjamin bahwa setiap siswa dalam kelompok mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa dalam kelompok memiliki kontak tidak langsung dan rasa tanggung jawab. Siswa memperoleh nilai dan melihat peningkatan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran kooperatif. Perubahan perilaku yang dapat terjadi meliputi siswa menjadi lebih terlibat satu sama lain dan lebih cenderung berbicara dan mengekspresikan diri.

c. Meningkatkan Literasi Sains Siswa kelas 5

Ketika memilih model pembelajaran, cermati relevansinya dengan karakteristik pembelajaran kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013, misalnya, diimplementasikan melalui aktivitas siswa. Pembelajaran yang dimaksud memiliki karakteristik. Pembelajaran yang efektif digambarkan sebagai pembelajaran yang mencapai tujuannya dengan partisipasi aktif siswa, sehingga menghasilkan konsekuensi yang baik. Pembelajaran yang efektif memungkinkan anak-anak memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kebiasaan tertentu sekaligus membuat mereka bahagia.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas 5, guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka dan mampu memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang dapat menjelaskan hasil pembelajaran mereka. Namun, siswa cukup berani untuk menjawab pertanyaan guru, meskipun beberapa jawaban mereka salah.

⁴ Yuliati, Yuyu. "Literasi sains dalam pembelajaran IPA." *Jurnal cakrawala pendas* 3.2 (2017).

Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang pendidik menjadi landasan bagi kapasitasnya dalam melaksanakan tugasnya, dan pada umumnya memberikan teori dan wawasan kepada pendidik tentang suatu topik. Berdasarkan hasil wawancara, pengajar mata kuliah IPA yang juga menjabat sebagai wali kelas V ini merupakan lulusan S1 IAIN Antasari. Beliau dapat dikatakan berpengalaman karena telah mengajar di MI Perdamaian selama hampir 17 tahun, yaitu sejak tahun 2006 hingga sekarang. Pengalaman mengajarnya dapat diukur dari lamanya mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johari dkk., pendidik yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari tujuh tahun memiliki efikasi guru yang tinggi di kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat dan dimiliki oleh pendidik. Pembelajaran tanpa perencanaan rentan terhadap kegagalan karena tidak memiliki kerangka kerja untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Banyak instruktur melakukan kesalahan dalam memahami makna sebenarnya dari RPP, dasar-dasar pembuatan RPP, dan signifikansi RPP.⁵

b. Faktor siswa

Kita dapat melihat minat dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran, seperti yang terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang apa yang mereka pelajari. Minat merupakan sifat kepribadian yang didefinisikan oleh rasa suka atau minat terhadap suatu objek, serta fokus pada objek tersebut dan keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas objek tertentu. Anak-anak merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dan teknik pembelajaran kooperatif mencakup unsur-unsur permainan untuk membuat mereka tetap tertarik.

Pengajaran yang baik terjadi ketika siswa terlibat dan memperhatikan konten pembelajaran yang disajikan. Kembali ke pendidik, pendidik memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, tetapi juga terkait erat dengan upaya pendidik untuk membuat proses belajar mengajar menyenangkan mungkin sehingga siswa terlibat dan mampu memahami materi.

⁵ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika lingkungan bersih, maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Berdasarkan pandangan saya terhadap suasana pendidikan di MI Perdamaian, suasananya cukup kondusif. Selain itu, kenyamanan suasana madrasah dikarenakan banyaknya pohon peneduh di sekitar madrasah, sehingga udara menjadi sejuk dan lingkungan menjadi bersih karena siswa melakukan operasi semut sepulang sekolah.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan atau sasaran suatu proses melalui penggunaan alat bantu utama yang terputus-putus. Berdasarkan pengamatan, sarana dan prasarana madrasah sudah memadai. Meskipun pencahayaan atau penerangannya cukup, posisi kelas memungkinkan masuknya sinar matahari yang cukup.

Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V

Model pembelajaran merupakan pola berupa kerangka prosedur pembelajaran yang digunakan guru untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran. Instruktur dapat memilih contoh model pembelajaran berdasarkan tujuan dan karakteristik siswa. Pembelajaran kooperatif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar memungkinkan semua siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka di depan teman sekelas dan mendiskusikan suatu tantangan pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti, guru menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif di mana hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memberikan tes individual dan akan memberikan reward kepada siswa sehingga aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengukur pengetahuan siswa pada materi pelajaran.⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 16 Maret 2023 di MI Perdamaian.

Penutup

Pemanfaatan teknik pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan literasi sains pada siswa kelas V dalam pembelajaran sains di MI Perdamaian terlihat jelas dalam proses belajar mengajar kelas V ketika instruktur menggunakan model pembelajaran kooperatif. Siswa dapat mengartikulasikan ide-ide mereka dan bersemangat dalam belajar, yang meningkatkan kapasitas mereka untuk mendeteksi kesulitan, memecahkan masalah, dan menyelesaikan pembelajaran. Kualitas guru seperti persiapan guru, pemahaman topik, dan kemampuan untuk menerapkan model kooperatif meningkatkan dan membatasi penggunaan model kooperatif untuk meningkatkan literasi sains dalam pembelajaran sains siswa kelas 5. Karakteristik siswa meliputi sejarah, sikap, dan interaksi antar siswa. Lingkungan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk budaya sekolah, fasilitas, dan infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Adjis, Kirana Maulidina. "Penerapan 5C dalam Pembiayaan Murabahah Di BMT Mitra Reksa Bakti." (2016).
- Albi A, Johan S. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Cv. Jejak,Okt, 2018. Jawa Barat)
- Chrtine D, Immy H. Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications (PT. Bnetang Pustaka, Mei,2020. Yogyakarta).
- Fortuna, Retno Aulia, and Yanti Fitria. "Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2054- 2061.
- Hasanah, Zuriatun. "Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 113.
- Hidayati, Fitria, and Julianto Julianto. "Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*". 2018.
- Huda, M. *Cooperatif Learning, Metode, tekhnik, dan model penerapan*. Surabaya: Pustaka Pelajar. (2011)
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).

- Imran, Fitri Azmi. Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Baca Tulis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Sdn Tlekung 02 Batu. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Johari, K., Ismail, Z., Osman, S., & Othman, A. T. (2009). Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah (The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on Secondary School Teacher Efficacy). *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34(2), 3-14.
- Mahardika, A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Hasil Belajar Tema 5 Kelas III SDN Purwantoro 2 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). (2018).
- Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, and Saldana, Johnny. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook". 2014
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34-42. (2019).
- Putri, Ni Kadek Anggita. "Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." (2017)
- Ratnasari, N. Y., & Ansori, Y. Z. (2020, November). Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Gandu I Tahun Ajaran 2020/2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Ratumanan, Tanwey Gerson, and Imas Rosmiati. "Perencanaan pembelajaran." Depok: PT Raja Grafindo Persada (2019).
- Rianto, M. Pd. "Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan." Kencana, Jakarta (2010).
- Sahariyyah, Nafhatus. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas Iv Mi Al Muniroh Ii Ujungpangkah Gresik. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Sahmanita, Riqqah Salsabila. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VA SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada Materi Kondisi Geografis Pulau-pulau di Indonesia. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Slavin Robert, E. Cooperative learning. London: Allymand Bacon. (2005)

- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)." (2022).
- Suprijono, Agus. Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar, 2009. Susanto, Ahmad. "Teori belajar dan pembelajaran." Jakarta: Prenadamedia Group (2013). Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana, 2006.
- Yuliati, Y. Literasi sains dalam pembelajaran IPA. Jurnal cakrawala pendas, 3(2). (2017).